

مقالات

# MAQOLAT

Journal of Islamic Studies

ISSN : 2985-5829, Vol. 1 No. 2 (2023)

Research Article

## Peranan Da'i Dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah Pemuda Di Belawan I Kota Medan

Muktarruddin<sup>1</sup>, M.Rifky Azhar Hasibuan<sup>2</sup>, Sri Tsulatsiah Putri Nabila Ginting<sup>3</sup>, Vira Nabila<sup>4</sup>

1. UIN Sumatera Utara,
2. UIN Sumatera Utara, [rifyazarhsb@gmail.com](mailto:rifyazarhsb@gmail.com)
3. UIN Sumatera Utara, [sritsulatsiah456@gmail.com](mailto:sritsulatsiah456@gmail.com)
4. UIN Sumatera Utara, [pirahadorio5@gmail.com](mailto:pirahadorio5@gmail.com)

Copyright © 2023 by Authors, Published by MAQOLAT: Journal of Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : March 21, 2023  
Accepted : May 20, 2023

Revised : April 08, 2023  
Available online : June 20, 2023

**How to Cite:** Muktarruddin, M.Rifky Azhar Hasibuan, Sri Tsulatsiah Putri Nabila Ginting, & Vira Nabila. (2023). The Role of Preachers in Building Ukhuwah Islamiyah Youth in Belawan I, Medan City. *MAQOLAT: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 79-86. <https://doi.org/10.58355/maqolat.v1i2.14>

### The Role of Preachers in Building Ukhuwah Islamiyah Youth in Belawan I, Medan City

**Abstract.** Youth is a valuable asset in community development, including in the context of ukhuwah Islamiyah. Building ukhuwah Islamiyah among youth requires collaborative efforts from various parties, and preachers have an important role in this effort. This research discusses the role of

preachers in building youth Islamic ukhuwah in Belawan I, Medan city. This research was conducted with the aim of understanding how Islamic preachers can contribute to building strong, mutually supportive relationships and strengthening bonds between young Muslims. The research method used in this study is a qualitative research with a descriptive-analytical approach. Data were collected through in-depth interviews with preachers who were actively involved in da'wah activities and youth development in the Belawan I environment. The results of the interviews were analyzed to identify the specific role of the preachers in building youth ukhuwah Islamiyah. Based on the results of the research that has been done, the Da'i's role in enhancing Ukhuwah Islamiyah in the Belawan I neighborhood of Medan city has been successful with the Da'i opportunity to convey da'wah to the community so that the Da'i is able to change the mindset of the community towards Ukhuwah Islamiyah and is able to apply good attitudes among brothers and sisters.

**Keywords:** Islamic Brotherhood, Da'i, Belawan

**Abstrak.** Pemuda merupakan aset berharga dalam pembangunan masyarakat, termasuk dalam konteks ukhuwah Islamiyah. Membangun ukhuwah Islamiyah di kalangan pemuda memerlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, dan para dai memiliki peran penting dalam upaya ini. Penelitian ini membahas tentang peranan para dai dalam membangun ukhuwah Islamiyah pemuda di belawan I kota medan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami bagaimana para dai dapat berkontribusi dalam membangun hubungan yang kokoh, saling mendukung, dan memperkuat ikatan antara pemuda Muslim. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan para dai yang aktif berkecimpung dalam aktivitas dakwah dan pembinaan pemuda di lingkungan belawan I, Hasil wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi peran spesifik para dai dalam membangun ukhuwah Islamiyah pemuda. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa peran Da'i dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Lingkungan belawan I kota medan berhasil dengan adanya peluang Da'i untuk menyampaikan dakwah terhadap masyarakat sehingga Da'i mampu merubah pola pikir masyarakat terhadap Ukhuwah Islamiyah dan mampu menerapkan sikap-sikap yang baik dalam bersaudara.

**Kata Kunci :** Ukhuwah islamiah, Da'i, Belawan

## PENDAHULUAN

Seorang Dai dituntut untuk menjadi orang yang mempunyai pemahaman yang mendalam mengenai Syariat islam, bahkan ia harus mampu menyelesaikan permasalahan kehidupan sesuai tuntunan Al-Quran dan Hadits. Seorang Dai juga harus mampu menjadi sebuah figur personal baik dihadapan masyarakat maupun mampu mengembangkan Ukhuwah Islamiyah di dalamnya.

Ukhuwah Islamiyah merupakan ajaran yang terdapat dalam Al-Quran dan merupakan landasan utama untuk membangun masyarakat yang ideal. Terwujudnya Ukhuwah Islamiyah merupakan dambaan setiap muslim, namun pengertian Ukhuwah sudah menjadi kabur dan hanya merupakan istilah global yang diucapkan berulang-ulang tanpa makna. Masyarakat mengenal istilah Ukhuwah Islamiyah yaitu persaudaraan yang dijalin oleh sesama muslim, atau persaudaraan antar sesama muslim. Pemahaman ini kurang tepat karena Ukhuwah Islamiyah berarti persaudaraan yang bersifat Islam atau yang diajarkan oleh Islam. Ukhuwah Islamiyah di Lingkungan Belawan I Kota Medan belum menunjukkan persaudaraan yang baik,

dikarenakan masih sering terjadi perselisihan antar sesama muslim bahkan permasalahan itu sampai berlarut-larut.

Hasil survei yang peneliti lakukan di masyarakat, Bahwa Masyarakat kurang sadar akan pentingnya Ukhuwah Islamiyah karena mereka tidak memahami arti dari Ukhuwah Islamiyah, sehingga mereka menghiraukan persaudaraan yang mereka jalin sesama Muslim, masyarakat bahkan merusak persaudaraan dengan ego masing-masing, sehingga muncul banyak permasalahan di antara mereka.

Disini peran Da'i sangat penting untuk merubah pola pikir masyarakat agar persaudaraan tetap terjaga dan sikap saling menolong, silaturahmi antar individu semakin erat. Peran Da'i kurang berpengaruh terhadap Ukhuwah Islamiyah di Lingkungan Belawan I, karena banyak perbedaan pendapat sehingga susah untuk menyatukan persaudaraan antar individu, faktor ini terjadi karena kurangnya Da'i dari luar, jika banyak Da'i dari luar yang memberi arahan dan mengadakan kegiatan yang fokus untuk mempelajari tentang persaudaraan mungkin akan merubah pola pikir masyarakat lingkungan Belawan I Kota Medan. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Peranan Dai Dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah Pemuda Di Belawan I Kota Medan"

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti dan terjadi di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Dai

Dai secara etimologis, *da'i* berasal dari bahasa arab, bentuk isim fail (kata menunjukkan pelaku) dari asal kata dakwah artinya orang yang melakukan dakwah. Secara terminologis *da'i* yaitu setiap muslim yang berakal mukallaf (aqil baligh) dengan kewajiban dakwah, atau dapat di artikan bahwa *da'i* adalah orang yang melakukan dakwah atau dapat di arti kan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain (mad'u). Menurut M. Abu Al-fatah al-bayanuni dalam bukunya *abdul basit* menyatakan bahwa *da'i* merupakan isim fail dari kata *da'a-yad'u-da'watan-daiyah* yang artinya orang yang mendirikan dakwah. Arti ini masih bersifat umum artinya bisa mendirikan dakwah *ila al-thagut* (kejalan kesesatan) atau *ila al-islam* (kejalan keselamatan).

Sedangkan arti dai secara istilah berarti orang yang menyampaikan, mengajarkan dan berusaha menerapkan ajaran islam. Menurut Aminudi Sanwar *da'i* adalah orang yang mengajak kepada kebaikan secara langsung ataupun tidak langsung melalui tulisan, lisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran islam.

Adapula pendapat Moh. Ali Aziz bahwa *da'i* merupakan orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran islam. Sedangkan menurut pendapat M. Natsir *da'i* adalah

orang yang memperingatkan supaya memilih jalan yang membawa pada keberuntungan.

### **Pengertian Ukhuwah Islamiyah**

Ukhuwah berasal dari bahasa arab *aha-ya'hu* yang memiliki arti saudara dan masdarnya adalah ukhuwah yang berarti persaudaraan. Secara etimologi kata ukhuwah berasal dari kata akhun, yang berarti dua orang dilahirkan sama dari dua sisi ayah ataupun ibu, atau salah satu diantara keduanya, atau karena penyusuan. Kata ukhuwah juga dipergunakan bagi dua orang yang sama ras, agama, karakter, pergaulan, dan lainnya. Sedangkan Islamiyah berarti Islam, sehingga jika dirangkai dengan ukhuwah dipahami sebagai ajektif yang berarti persaudaraan Islam .

Ukhuwah Islamiyah secara jelas dinyatakan dalam al-Qur'an adalah persaudaraan antar agama Islam, dan persaudaraan antara pemeluk Islam dan bukan beragama Islam. Meskipun terdapat perbedaan, namun Islam mengajarkan untuk tetap saling toleransi, menghargai, dan menjaga persatuan.

Jadi ukhuwah Islamiyah adalah kekuatan iman dan spiritual yang melahirkan perasaan kasih sayang, kemuliaan, saling percaya, tolong-menolong, kerukunan, dan kedamaian sesama orang yang terikat dalam aqidah Islam, keimanan dan ketaqwaan.

### **Dimensi Ukhuwah Islamiyah**

Islam mengenal beberapa dimensi ukhuwah diantaranya adalah :

#### **1. Persaudaraan sesama manusia**

Persaudaraan sesama manusia dilandasi oleh kesamaan dan kesetaraan manusia di hadapan Allah SWT. "Hai manusia! Kami ciptakan kamu dari satu pasang laki-laki dan perempuan, dan Kami jadikan kamu beberapa bangsa dan suku bangsa, supaya kamusating mengenal Ibukan supaya saling membenci, bermusuhan]. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu dalam pandangan Allah ialah yang paling bertakwa. Allah Mahatahu, Maha Mengetahui". (QS Al-Hujurat/49:13).

Diriwayatkan bahwa ketika pembukaan kota Makkah, Bilal naik keatas Ka'bah untuk adzan. Seseorang berkata, "Pantaskah budak hitam adzan di atas Ka'bah?" Sahut yang lain, "Jika Allah membenci dia, pastilah menggantinya",. Maka turunlah ayat tersebut

#### **2. Persaudaraan dalam keturunan dan perkawinan**

Persaudaraan nasab dan semenda memperoleh legitimasi dari Al-Quran dengan kokoh sebagai berikut. a) "Dialah yang menciptakan manusia dari air; lalu dijadikan-Nya ia berkerabat dan bersanak saudara dan Tuhanmu Mahakuasa" (QS Al-Furqan/25:54). b). "Allah menjadikan buat kamu pasangan-pasangan dari kodratmu sendiri dan la menjadikan dari pasangan-pasangan itu anak-anak, laki-laki dan perempuan dan cucu-cucu dan la memberikan kepadamu rezeki yang baikbaik. Adakah mereka masih percaya kepada yang batil dan tidak mensyukuri nikmat Allah?" (QS An-Nahl/16:72).

Kehidupan keluarga adalah nikmat Allah SWT. Keluarga yang tersusundari pasangan suami isteri, anak-anak dan cucu dengan limpahan rezeki dari Allah yang harus dikelola sebaik-baiknya.

### 3. Persaudaraan kebangsaan

Persaudaraan suku dan bangsa memiliki pijakan kuat dalam Al-Quran. Manusia diciptakan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa. Suku, ras dan bangsa mereka merupakan nama-nama untuk memudahkan, sehingga dengan itu kita dapat mengenali perbedaan sifat-sifat tertentu. Di hadapan Allah SWT mereka semua satu, dan yang paling mulia ialah yang paling bertakwa. Antara persaudaraan iman dan persaudaraan nasional atau kebangsaan tidak perlu terjadi persoalan alternatif, ini atau itu, tetapi sekaligus *allat once*. Seorang Muslim menjadi nasionalis dengan paham kebangsaan yang diletakkan dalam kerangka kemanusiaan universal.

Dengan demikian ketika seorang Muslim melaksanakan ajaran agamanya, maka pada waktu yang sama ia juga mendukung nilai-nilai baik yang menguntungkan bangsanya.

### 4. Persaudaraan sesama pemeluk agama

Persaudaraan sesama pemeluk agama memperoleh landasannya pada firman Allah: "Katakanlah, "Hai orang-orang tak beriman! Aku tidak menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu pun tak akan menyembah apa yang aku sembah. Dan aku tak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tak akan menyembah apa yang ku sembah. Agamamu untuk kamu dan agamaku untukku." (QS Al-Kafirun/109:1-6).

Iman adalah soal keyakinan pribadi seseorang, dan tak tergantung pada masalah-masalah duniawi. Beribadah harus dengan iman yang bersih dan tulus, tetapi sering tidak demikian: karena mencari keuntungan duniawi, kebiasaan nenek moyang, ikatan-ikatan sosial, bawaan meniru niru, bawaan bermalas-malas, tak mau melakukan penyelidikan sampai kepada arti yang sebenarnya mengenai perilaku dan kehendak hati yang sungguh-sungguh di balik itu.

### 5. Persaudaraan seiman-seagarna

"Orang-orang mukmin sesungguhnya bersaudara; maka rukunkanlah kedua saudaramu yang berselisih dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat" (QS Al-Hujurat/49:10).

Persaudaraan mukmin yang satu dengan yang lain merupakan ketetapan syariat. Persatuan, kesatuan dan hubungan harmonis antar anggota masyarakat kecil maupun besar akan melahirkan limpahan rahmat bagi mereka semua. Sebaliknya, perpecahan dan keretakan hubungan mengundang lahirnya bencana buat mereka.

## Peranan Da'i Dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah

Peran Da'i di Lingkungan Belawan I Kota Medan sangat dibutuhkan didalam masyarakat untuk mengembangkan Ukhuwah Islamiyah, dikarenakan di Lingkungan Belawan I masih banyak Masyarakat yang salah mengartikan Ukhuwah Islamiyah. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dari Masyarakat : Adanya peran Da'i di Masyarakat, pola pikir tentang Ukhuwah Islamiyah menjadi berubah sedikit demi sedikit, Sri Wahyuni menuturkan bahwa masyarakat sebelum mengikuti Majelis Ta'lim mengartikan Ukhuwah Islamiyah hanya sebatas bersaudara antar manusia

namun setelah mengikuti pengajian rutin dan didalamnya berperan seorang Da'i yang membahas dan mendalami apa itu definisi Ukhuwah Islamiyah pola pikir masyarakat menjadi berubah, masyarakat mengerti Ukhuwah Islamiyah yang sebenarnya adalah bersaudara antar umat muslim dan diterangkan didalam Al-Quran, sehingga masyarakat menjadi lebih erat persaudaraanya antar sesama muslim bahkan bersaudara sesama non muslim.

Keberadaan Da'i telah mampu mengembangkan Ukhuwah Islamiyah di Belawan I, hal ini dilihat dari cara masyarakat bersaudara antar sesama muslim maupun non muslim, setelah Da'i berperan dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah sikap toleransi lebih berkurang, ketika ada permasalahan yang cukup rumit antar kelompok atau individu diselesaikan dengan cara bermusyawarah sehingga permasalahan yang ada tidak berlangsung lama. Masyarakat Belawan I menjadi mengerti arti persaudaraan yang telah diajarkan dalam Al-Quran, Zailani mengatakan bahwa dulu pernah ada permasalahan yang sangat rumit sehingga masyarakat yang mengikuti Majelis Ta'lim menjadi pecah, namun sekarang ini sudah mulai membaik karena peran Da'i mendukung dengan silaturahmi yang ada, masyarakat menyadari bahwa memutuskan persaudaraan itu tidak diperbolehkan dalam Islam dan ada ancaman yang keras. Hal ini dijelaskan dalam Q.S Muhammad ayat 23, yaitu:

فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوا أَرْحَامَكُمْ ۚ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ  
فَأَصَمَّهُمْ وَأَعَمَّى أَبْصَارَهُمْ

Artinya : Maka Apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan?. Mereka Itulah orang-orang yang dila'nati Allah dan ditulikan-Nya telinga mereka dan dibutakan-Nya penglihatan mereka.

### Kegiatan Da'i untuk mengembangkan Ukhuwah Islamiyah

Kegiatan yang dilakukan oleh Dai Belawan I yaitu menghadiri pengajian rutin Majelis Ta'lim yang diadakan setiap hari Jum'at, dalam hal ini Da'i harus memperhatikan unsur-unsur Dakwah terutama materi Dakwah dan metode Dakwah, materi Dakwah harus dipersiapkan secara terperinci sehingga mampu diterima oleh Mad'u dengan baik, hal ini juga menyangkut metode Dakwah, Da'i harus menggunakan metode Dakwah yang menarik perhatian Mad'u agar materi Dakwah bisa diterima oleh Mad'u.

Badlun menerangkan bahwa hanya kegiatan ini yang dilakukan karena tidak ada kegiatan masyarakat yang memungkinkan Da'i untuk berdakwah, tidak ada kegiatan yang memberi peluang Da'i untuk menyampaikan Dakwah, jadi Da'i kesulitan untuk berdakwah, yang dilakukan Da'i selama ini masih banyak yang dilakukan dengan ceramah, para Da'i di Belawan I mempunyai metode yang lain namun masih kesulitan untuk menerapkannya. Da'i pun harus lebih memperhatikan materi Dakwah agar materi yang disampaikan bisa diterima.

Selama ini Da'i di lingkungan Belawan I telah berusaha melakukan kegiatan yang menunjang untuk merubah pola pikir masyarakat tentang Ukhuwah Islamiyah, dengan kegiatan Da'i yang telah dilakukan terhadap masyarakat sekarang perilaku masyarakat tentang Husnuzan, Toleransi, kasih sayang dan musyawarah mulai terlihat perubahannya, perubahan yang lebih baik telah terjadi di masyarakat karena kegiatan Da'i yang memberi arahan tentang kehidupan bersaudara di Masyarakat.

Da'i melakukan kegiatan ini karena sikap tersebut sangat perlu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, husnuzan adalah sikap mental dan cara pandang seseorang yang membuatnya melihat secara positif. Seseorang yang memiliki sikap husnuzan akan mempertimbangkan sesuatu dengan pikiran jernih sehingga sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap toleransi adalah sikap saling menghormati dan menghargai antar kelompok atau antar individu, sikap toleransi menghindarkan terjadinya diskriminasi, walaupun terdapat kelompok atau golongan yang berbeda dalam masyarakat. Sikap musyawarah adalah suatu upaya bersama dengan sikap rendah hati untuk memecahkan persoalan (mencari jalan keluar) guna mengambil keputusan bersama dalam penyelesaian atau pemecahan masalah yang menyangkut urusan keduniawian. Musyawarah sendiri memiliki tujuan agar suatu masalah dapat dipecahkan jalan keluarnya dan sebisa mungkin tidak merugikan orang lain serta mengambil jalan yang adil.

### **Konsep Al Quran Tentang Ukhuwah Islamiah**

Dasar konsep ukhuwah yang ada di dalam Al-Qur'an mempunyai tingkatan dari segi sosialnya mulai dari hubungan perorangan sampai kehubungan antar bangsa yang merujuk kepada sumber moral yaitu keimanan. Dalam konsep ukhuwah ini, tercakup di dalamnya ajaran-ajaran di antaranya mengikat tali persaudaraan, menyelesaikan perselisihan, menghormati hak-hak sesama muslim, hak-hak kerabat, serta selalu berlaku terhadap sesama muslim.

Dalam memantapkan ukhuwah islamiyah dapat dilakukan anatara lain dalam bentuk-bentuk berikut :

1. Refungsionalisasi organisasi, baik formal maupun informal sebagai alat perjuangan
2. Pembinaan sikap integrasionis inklusif antar jamaah, dan integrasionis kreatif yang didasari sikap mandiri dalam hubungan antar golongan dalam masyarakat
3. Mengembangkan kesamaan dalam berpresepsi antar jamaah dalam rangka pembinaan ukhuwah
4. Mengembangkan sikap partisipasi dalam organisasi dan mengembangkan model-model kordinasi dan pembinaan ikatan jamaah nonformal

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa Da'i berperan dalam hal mengembangkan Ukhuwah Islamiyah di Lingkungan Belawan I Kota Medan.

Dilihat dari uraian terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan: Peran Da'i dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah dalam masyarakat selain merubah pola pikir tentang Ukhuwah Islamiyah juga merubah sikap-sikap bersaudara yang telah dijelaskan dalam Al-Quran dan Hadist, sehingga permasalahan yang ada sudah mulai

membalik, permasalahan kecil sudah terselesaikan dengan sikap masyarakat yang menyadari akan sikap husnuzan toleransi dan kasih sayang. Permasalahan yang ada sekarang sudah mulai diselesaikan dengan cara bermusyawarah, persaudaraan yang timbul menjadi lebih erat baik persaudaraan antar sesama muslim.

Faktor pendukung kegiatan Da'i dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Lingkungan Belawan I Kota Medan yaitu adanya kegiatan yang membuka peluang Da'i untuk menyampaikan dakwah yang berkaitan dengan perkembangan Ukhuwah Islamiyah masyarakat Lingkungan I Belawan serta Da'i mampu merubah sikap-sikap yang seharusnya diterapkan didalam bersaudara sesama muslim.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rosyid. "Menara Islam" Abur Rosyid's Blog, 01 Oktober 2018.
- Abdul Somad. "37 masalah populer " untuk Ukhuwah Islamiyah" Jakarta: Tafaqquh Study Club, 2015.
- Adnan Harahap, Chairul Chaidir. "Etika Ukhuwah Islamiyah" Jakarta: Majelis Ulama Indonesia (MUI), 2007.
- Azyumardi Azra. *Kajian Tematik Al-Quran Tentan Kemasyarakatan*. Bandung : Angkasa.2008.
- Endang AS dan Aliyudin. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Bandung: Widya Padjadjaran. 2009.
- Fathul Bahri An-Nabiry. *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: Grafika Offset, 2008.
- M. Quraish Shihab. *Membumikan AL-QHURAN Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung:Mizan. 1992
- NURHAYATI, R. (2018) "PROGRAM PENYIARAN DAKWAH ISLAM DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT MARHAMAH", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 1(1), pp. 57-68. doi: 10.31943/afkar\_journal.viii.2.